

# Pengaruh CR, DTAR, ITR, dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017 – 2020

Nancy Grace<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>nancy.grace@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

## Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;  
Perbaikan 30 Oktober 2021;  
Diterima 5 Desember 2021;  
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Current Ratio  
Debt to Assets Ratio  
Inventory Turnover  
Gross Profit Margin

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pendekatan probability sampling yaitu sampling sistematis yang menggunakan aplikasi Spin The Wheel – Random Picker. Berdasarkan dari hasil yang penelitian secara simultan menyatakan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Inventory Turnover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba..

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki macam – macam sektor industri, tiap sektor industri tersebut memiliki berbagai macam kegiatan bisnis yang memberikan peluang untuk para perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya di bidang sektor industri tersebut. Salah satu sektor industri yang berpengaruh pada perekonomian di Indonesia yaitu sektor industri barang konsumsi, dikarenakan kebutuhan akan meningkat seiring berkembangnya masyarakat dan waktu. Dengan adanya peluang tersebut akan menimbulkan persaingan antar perusahaan, sehingga tiap perusahaan harus mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam segala kondisi yang ada.

Tujuan dari mendirikan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasional dan meningkatkan laba tersebut dari tahun ke tahunnya. Dalam mendirikan suatu perusahaan memerlukan sejumlah dana untuk menunjang kegiatan operasional tersebut sehingga untuk memperoleh dana tersebut, perusahaan mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berkala untuk dapat dilihat oleh para calon stakeholder ataupun para stakeholder yang akan menginvestasi mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan secara berkala. Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam (Ekonomi, 2020) ialah berbagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain khususnya) serta materi penjelasan bagian integral darinya. Dengan kata lain laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan tersebut.

Dalam memperoleh keuntungan dengan kata lain laba akan ada faktor – faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio keuangan. metode ini membandingkan antara dua variable yang diambil dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang baik mengalami peningkatan

maupun penurunan dalam bentuk persentase. Rasio keuangan tersebut antara lain Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman? | 2) Apakah Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman? | 3) Apakah Inventory Turnover Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman? | 4) Apakah Gross Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman? | 5) Apakah Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut (Septiana, 2018) mengenai laporan keuangan dalam buku ANALISIS LAPORAN KEUANGAN sebagai berikut : “Laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lainnya, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.”

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) mengenai pengertian analisis laporan keuangan dalam buku Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive sebagai berikut : “Suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.”

Rasio Keuangan Menurut C. van Horne, James dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (S.E, 2016) mengenai rasio keuangan sebagai berikut : “Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi Kesehatan perusahaan yang bersangkutan.”

Dalam rasio keuangan memiliki beberapa rasio yang memiliki tujuan dan metode yang berbeda, sehingga peneliti mengambil salah satu perwakilan setiap rasio yakni Current Ratio mewakili Rasio Liabilitas, Debt to Assets Ratio mewakili rasio solvabilitas, Inventory Turnover mewakili rasio aktivitas, dan Gross Profit Margin mewakili rasio profitabilitas.

Berikut rumus – rumus nya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gambar 1 Rumus Current Ratio Sumber : (S.E, 2016)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Gambar 2 Rumus Debt to Assets Ratio

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Gambar 3 Rumus Inventory Turnover Sumber : (S.E, 2016)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Gambar 4 Rumus Gross Profit Margin Sumber : (S.E, 2016)

### Pertumbuhan Laba

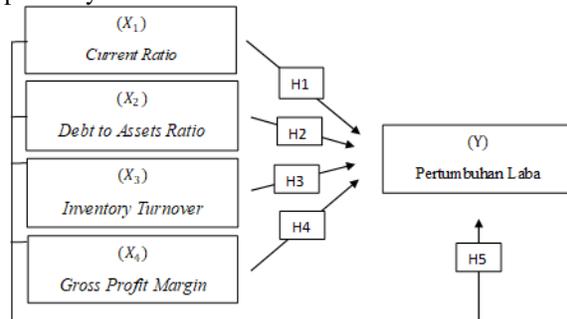
Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo mengenai laba dalam (Prawiro, 2019) adalah “Laba adalah pusat pertanggungjawaban dimana masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.”

$$\Delta Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Berikut rumus pertumbuhan labanya :

Gambar 5 Rumus Pertumbuhan Laba Sumber : (Fahreza, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut beserta perumusan hipotesisnya :



Gambar 6 Kerangka Pemikiran

a) Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan current asset dengan current liabilities, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Khotimah et al., 2019) menunjukkan Current Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Vincentious, 2020) menunjukkan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan (Dennie, 2017) menunjukkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, adalah H1 : Current Ratio pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

b) Pengaruh Debt to Assets Ratio

Terhadap Pertumbuhan Laba Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin kecil rasio ini, semakin aman bagi perusahaan untuk tetap beroperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Fawzan, 2018) menunjukkan Debt to Assets Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Rizki, 2015) menunjukkan Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan (Makiwan, 2018) menunjukkan Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah H2 : Debt to Assets Ratio pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

c) Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya. Hasil penelitian yang dilakukan (Leo, 2018) menunjukkan Inventory Turnover memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Suyono et al., 2017) menunjukkan Inventory Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah H3 : Inventory Turnover pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

d) Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin digunakan untuk membandingkan laba kotor dengan penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Aiki, 2018) menunjukkan Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang menunjukkan Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah H4 : Gross Profit Margin pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

e) Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin Terhadap

Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Aiki, 2018) menggunakan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rice, 2016) menggunakan rasio keuangan (Current Ratio, Inventory Turnover, leverage, earning power dan net profit margin), tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Suyono et al., 2017) menggunakan Current Ratio,

Total Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Size perusahaan, (Ade, 2019) menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Assets Turnover (TATO), dan (Novendra) primary ratio dan Gross Profit Margin secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah H5 : Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### III. METODE

#### Pengambilan Sampel

Jenis penelitian digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yang merupakan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 dengan sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pendekatan probability sampling yaitu sampling sistematis dalam penelitian menggunakan pendekatan probability sampling yaitu sampling sistematis. aplikasi yang digunakan untuk penelitian adalah Spin The Wheel – Random Picker dengan versi 2.5.9. Berdasarkan hasil pemilihan sampel mendapatkan 10 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1)Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
- 2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara rinci pada tahun 2017 – 2020.

Tabel 1 : Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2017 – 2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
2	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
3	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknultura Unggul Tbk
5	STTP	PT. Siantar Top Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
8	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
----	------	-----------------------------------

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan
2. Dokumentasi

Pengukuran

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam buku Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS (Aldy Purnomo S.E, M.Si, 2016) adalah “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut :

a) Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah nilai normalitas data yang dihasilkan berdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji normalitas dapat dikatakan normal atau tidak normal didasar dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Untuk memastikan hasil uji normalitas dapat diuji kembali dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji normalitas dapat dikatakan normal atau tidak normal didasar dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. 2) Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikoleniaritas, digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji multikoleniaritas didasar dengan kriteria berdasarkan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflating Factor) yaitu : (a) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi, sedangkan Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya

terjadi multikoleniaritas dalam model regresi. (b) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikoleniaritas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji heterokedastisitas didasar dengan kriteria berdasarkan pola gambar scatterplots sebagai berikut : 1)

Jika pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji autokorelasi didasar dengan tabel kriteria berdasarkan penggunaan uji durbin-watson (uji DW) sebagai berikut :

Tabel 2 : Kriteria Uji Autokorelasi dengan uji Durbin Watson

Nilai Statistik (Durbin-Watson)	Hasil
---------------------------------	-------

$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nol : ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Sig. lebih besar probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

b) Uji Simultan (Uji F), bertujuan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t), bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X) secara parsial (masing – masing) berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam pengambilan keputusan dari hasil uji parsial dilihat dari nilai Sig. sebagai berikut : Jika nilai Sig. lebih kecil untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan (Bersama – sama atau gabungan) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengambilan keputusan dari hasil uji parsial dilihat dari nilai Sig. sebagai berikut : Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

IV. HASILDAN PEMBAHASAN

Turnover, dan Gross Profit Margin sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil perhitungan variabel – variabel yang diolah oleh peneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Berikut ini hasil perhitungan dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.1524 pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2018 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4.5670 pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) ditahun 2017.

2. Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.1750 pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) di tahun 2017 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.8999 pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2018.

3. Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 1.0912 pada perusahaan PT. Bumi Teknoultura Unggul Tbk (BTEK) di tahun 2019 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17.0273 pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) di tahun 2017.

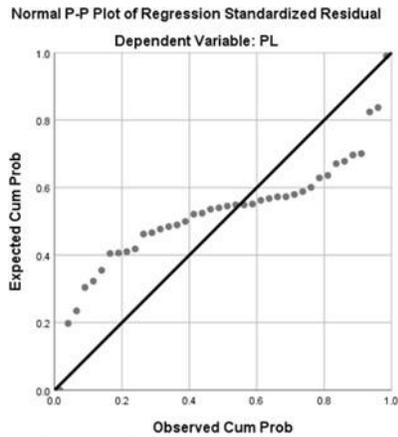
4. Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -0.3473 pada perusahaan PT. Bumi Teknoultura Unggul Tbk (BTEK) di tahun 2020 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.6702 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2017.

5. Pertumbuhan Laba adalah Selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi dalam satu periode. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -161.8289 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2019 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 16.5507 pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) di tahun 2017.

Berikut hasil analisis penelitian sebagai berikut :

1. Uji normalitas



Gambar 7 Grafik P-Plot  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	22.19321401	
Most Extreme Differences	Absolute	.250	
	Positive	.214	
	Negative	-.250	
Test Statistic		.250	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.012 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.009
		Upper Bound	.015

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 8 Hasil One Sample K-S

Berdasarkan hasil gambar di atas menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) nilai .000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

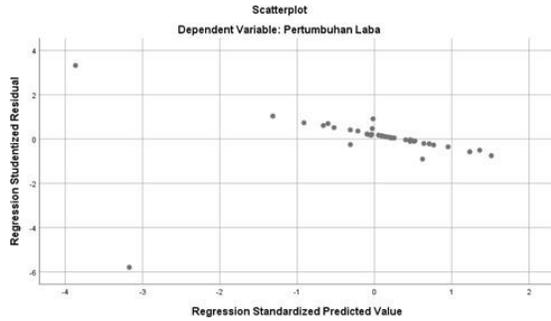
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.580	12.536		.605	.549		
	CR	6.781	5.741	.242	1.181	.245	.498	2.009
	DAR	-8.736	8.878	-.190	-.984	.332	.560	1.784
	IT	-2.951	1.213	-.421	-2.433	.020	.701	1.427
	GPM	8.644	20.217	.064	.428	.672	.945	1.058

a. Dependent Variable: PL

Gambar 9 Coefficient

Berdasarkan hasil gambar di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka dikatakan tidak memiliki multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 10 Scatterplot  
 Berdasarkan hasil dari gambar diatas, Scattterplot menunjukkan bahwa tidak adanya Heteroskedastisitas yang terjadi pada variabel – variabel. Dikarenakan titik – titik menyebar diatas dan dibawah 0.

4) Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 <sup>a</sup>	.267	.183	23.4270974	2.665

a. Predictors: (Constant), GPM, DAR, IT, CR  
 b. Dependent Variable: PL

Gambar 11 Model Summary  
 Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin- watson adalah 2.665 lalu nilai du adalah 1.721 dan nilai dl adalah 1.285. Nilai du dan dl diperoleh dari tabel distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Sehingga menghasilkan data statistik nilai du sebesar 1.721 dan nilai dl 1.285. Dengan memasukkan persamaan  $4 - 1.721 < 2.665 < 4 - 1.285$  ( $4 - du < d < 4 - dl$ ) maka menunjukkan tidak ada autokorelasi.

5) Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.580	12.536		.605	.549
	CR	6.781	5.741	.242	1.181	.245
	DAR	-8.736	8.878	-.190	-.984	.332
	IT	-2.951	1.213	-.421	-2.433	.020
	GPM	8.644	20.217	.064	.428	.672

a. Dependent Variable: PL

Gambar 12 Coefficients Berdasarkan hasil gambardiatas menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin yaitu :

$$PL = 7.580 + 6.781 CR - 8.736 DAT - 2.951 IT + 8.644 GPM$$

6) Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.580	12.536		.605	.549
	CR	6.781	5.741	.242	1.181	.245
	DAR	-8.736	8.878	-.190	-.984	.332
	IT	-2.951	1.213	-.421	-2.433	.020
	GPM	8.644	20.217	.064	.428	.672

a. Dependent Variable: PL

Gambar 13 Coefficients

Berdasarkan hasil gambardiatas menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Gross Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai signifikan tiap variabel melebihi 0,05. Dan variabel Inventory Turnover memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan 0.020 dan nilai veta -2.951.

## 7) Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6989.494	4	1747.373	3.184	.025 <sup>b</sup>
	Residual	19209.011	35	548.829		
	Total	26198.505	39			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), GPM, DAR, IT, CR

### Gambar 14 ANOVA

Berdasarkan hasil gambar di atas menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05.

## V. PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan sebagai berikut : 1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. 2) Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. 3) Inventory Turnover berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. 4) Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. 5) Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7 No.2, 1–17.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- Ekonomi, G. (2020). Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli. *Sarjana.Ekonomi.Co.Id*.  
<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli/>
- Fahreza, D. (2017). Ratio keuangan - Arti, jenis dan rumusnya. *Zahir*.  
<https://zahiraccounting.com/id/blog/ratio-keuangan-arti-jenis-dan-rumusny/>
- Fawzan, A. (2018). pengaruh debt to asset ratio (dar) dan current ratio (cr) terhadap pertumbuhan laba (Survey Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2017). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 1–10.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition (Adipramono (ed.); Pertama). PT. Grasindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Laporan\\_Keuangan\\_Integrated\\_And/cFkjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+laporan+keuangan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Integrated_And/cFkjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+laporan+keuangan&printsec=frontcover)
- Khotimah, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma, eJrm Vol.*, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/229615841.pdf>
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Hasanuddin Student Journal*, 2 No 1, 1–14.
- Novendra, R., & Badri, J. (2019). analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada unit simpan pinjam swamitra koppas siteba padang periode 2013-2017. 1–21. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jdt9s>
- Prawiro, M. (2019). Pengertian Laba: Arti, Unsur, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Laba. *Maxmanroe.Com*. <https://www.maxmanroe.com/vid/final/pengertian-laba.html>
- Rice, A. (2016). analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal WiraEkonomi Mikroskil*, 6 No.1, 85–101. <https://media.neliti.com/media/publica>

- [tions/142809-ID-analisa-faktor-faktor- yang-mempengaruhi.pdf](#) S.E, K. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Kencana (ed.); 2nd ed.). PrenadaMedia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Manajemen\\_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+keuangan&pg=PA112&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+keuangan&pg=PA112&printsec=frontcover)
- Septiana, A. M. P. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN(Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan) (R. Hermawan (ed.); 1st ed.). Duta Media Publishing.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2017). analisis pengaruh current ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, receivable turnover dan size perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3 no. 4.